**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model Pembelajaran Koperatif**
3. **Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, sesudah pembelajaran yang dilakukan guru secara fasilitas yang terkait dan yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Istarani, 2011).

1. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) telah lama dikembangkan oleh para ahli sebagai alternatif untuk meningkatkan pembelajaran, terutama mentransformasikan model pembelajaran yang bepusat pada guru menuju kepada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model ini menekankan evektivitas pembelajaran pada keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dalam model pembelajaran kooperatif peran guru adalah memberikan dorongan pada siswa untuk bekerja sama dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang didesain dengan dukungan materi dan sumber pembelajaran. Materi pembelajaran diorganisasi dalam bentuk masalah yang menuntut untuk dapat dipecahkan melalui kerja sama dalam belajar.

1. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture***
2. **Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Menurut sanjaya (2012: 126) mengenai pengertian pembelajaran menyatakan bahwa:

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, atau model pembelajaran itu adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.

Sedangkan menurut Aqib (2013: 18) “model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar”. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi diurutkan menjadi urutan yang logis”. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Hamdani (2010: 89) “model pembelajaram *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis".

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar dan setiap gambar tersebut siswa dituntut untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Banyaknya model tentu juga memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Begitu pula dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture.*

Menurut (Istarani, 2011:8) kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah:

1). Kelebihan

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompotensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
3. Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa di minta oleh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
4. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, karena guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar-gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Dari uraian kelebihan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* mempunyai keunggulan tersendiri dibandingkan model-model pembelajaran yang lain sehingga dapat membuat siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

2). Kekurangan

1. Memakan banyak waktu
2. Banyak siswa yang pasif
3. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas
4. Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain
5. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai
6. **Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Setiap model pembelajaran tentu mempunyai langkah-langkah pembelajaran, begitu pula dengan model pembelajaran tipe *Picture and Picture*. Menurut Istarani(2011:7) dalam pembelajaran *Picture and Picture* memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai dalam proses pembelajaran
2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi/materi
4. Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang sistematis dan logis
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut
6. Berdasarkan alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
7. Guru menyimpulkan dan merangkum

Dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*, maka diharapkan; (1) terciptanya suasana belajar yang aktif, (2) pelajaran yang dibawakan guru dapat menarik perhatian siswa, (3) mampu meningkatkan hasil belajar dan mencapai tarif ketuntasan belajar secara klasikal.

1. **Hasil Belajar**
2. **Pengertian Belajar**

Burton (Aunurrahman, 2012: 35) mengartikan belajar sebagai “perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya”. Senada dengan apa yang dikatakan oleh Burton, James O. whittaker menjelaskan bahwa “belajar merupakan suatu pengalaman atau latihan yang merubah tingkah laku dengan menjadikan individu itu sendiri sebagai pemeran utama dalam pengalaman tersebut” .

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Wasliman (2007:158) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan “hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi baik faktor internal maupun eksternal”.

Istilah *Learning by doing* yang dipopulerkan oleh John Dewey sebenarnya ingin memberi pemahaman kepada kita bahwa aktivitas belajar selalu terjadi dalam kehidupan seseorang. Pada prinsipnya belajar tidak terbatas pada waktu dan terkurung dalam ruang tertentu. Sangat baik apa yang dikatakan Suhartono (2009:49) “pendidikan adalah masalah khas koadrati manusia, maka sepanjang pula ada manusia dan ada pula pendidikan.

Adapun Suhartono (2009) dalam penjelasan arti sempit pendidikan mengkhususkan sasaran utama dari belajar adalah menumbuhkan kesadaran terhadap persoalan hidup yang ada sekaligus mengatasinya.

Jadi belajar dapat diartikan sebagai suatu pengalaman atau latihan yang dilakukan individu dan mencapai suatu perubahan tingkah laku. Perubahan itu menjadikan individu tersebut belajar secara kontinu, bagaikan spiral pengalaman hari ini dijadikan landasan atau perbaikan untuk pengalaman belajar besoknya.

Menurut Gagne (Novianto, 2014:14) hasil belajar dapat berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap ransangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan kosep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Dalam konteks kesimpulan hasil belajar dapat dipahami sebagai kualifikasi lulusan sebagai dampak dari kegiatan belajar berupa aspek pengetahuan, sikap, dan psikomotor. Dampak pembelajaran ini biasanya disinkronkan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam pembelajaran

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar merupakan suatu proses perkembangan yang dikemukakan oleh (teori Gestalt) antara lain:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi; kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

1. **Hakekat Pelajaran IPS**
2. **Pengertian pembelajaran IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu ilmu yang memiliki muatan tentang perilaku manusia serta hubungan interaksi sosial antar manusia. Menurut Puskur (Kasim, 2008: 4) menyatakan bahwa:

“Ilmu pengetahuan social adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan ketrampilan-ketrampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi”.

Sedangkan menurut Kosasi (Sapriya, 2009:5) menyatakan bahwa:

“IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu social dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan”.

Lebih lanjut lagi menurut Leonard (Kasim, 2008:4) mengemukakan bahwa:

“IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalnya keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, Negara dan dunia”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan social dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas. Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, Adapun sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur social, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi social merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi, dan control social. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu social dan studi-studi sosial.

Pelajaran di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga Negara yang baik. Istilah IPS mulai digunakan secara resmi di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk *social studies* di Amerika. Kita mengenal beberapa istilah seperti ilmu social, studi social, dan ilmu pengetahuan sosial.

1. **Tujuan Pembelajaran IPS**

Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memilki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memilki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memilki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memilki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

1. Memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
2. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi.
3. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam bermasyarakat.
5. **Manfaat Pembelajaran IPS**

Menurut Sapriya (2019;10) manfaat IPS di sekolah dasar sebagai berikut;

1. Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
2. Membekali siswa dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di masyarakat.
3. Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat.
4. Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan ketrampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup.
5. Membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.
6. **Ruang Lingkup Pembelajaran IPS**

Pada ruang lingkup mata pelajaran IPS SD dalam kurikulum KTSP menurut Depdiknas (Susanto, 2014:160) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Manusia, tempat dan lingkungan.
2. Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
3. Sistem Sosial dan budaya.
4. Perilaku Ekonomi dan kesehjahteraan
5. **Karakteristik Pembelajaran IPS**

Sapriya (2009:7) mengemukakan bahwa: “Salah satu karakteristik *social studies* adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat”. Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

Ada beberapa karakteristik pembelajaran IPS yang dikaji bersama ciri dan sifat pembelajaran IPS menurut Kosasih Djahiri (Sapriya, 2009: 19) adalah sebagai berikut:

1. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
2. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja melainkan bersifat komrehensif (meluas) dari berbagai ilmu sosial dan lainnya sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu digunakan untuk menelaah satu masalah/tema/topik.
3. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional dan analitis.
4. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikannya kepada kehidupan di masa yang akan datang baik dari lingkungan fisik maupun budayanya.
5. IPS dihadapkan pada konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah) sehingga titik berat pembelajaran adalah proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.
6. IPS mengutamakan hal-hal arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
7. Pembelajaran IPS tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata juga nilai dan keterampilannya.
8. Pembelajaran IPS berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.
9. Dalam pengembangan program pembelajaran IPS senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan yang terjadi ciri IPS itu sendiri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

1. **Kerangka Pikir**

Saat ini dunia pendidikan dalam proses pelaksanaannya diharapkan bahkan di tuntut harus mampu mengungkap, menggali, dan mengembangkan potensi yang ada pada manusia, dalam hal ini siswa. Pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan..

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) Permasalahannya, pada studi pembelajaran pada bulan September lalu pada kelas IV B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar diamati proses pembelajaran IPS kurang disukai oleh siswa. Hal ini dilihat pada sikap siswa yang pasif saat pembelajaran IPS berlangsung. Di sisi lain pembelajaran IPS tidak menerapkan model-model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan data hasil observasi, hasil tes ulangan membuktikan tidak semua siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS yaitu 75. Dari 40 siswa kelas IV B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kec Rappocini Kota Makassar, hanya 17 siswa yang mencapai KKM dan 23 siswa yang belum mencapai KKM .

Selain itu, ada pula faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa rendah antara lain faktor guru dan faktor siswa. Faktor dari guru adalah:1. Pembelajaran selama ini guru kurang mengarahkan pada awal pembelajaran menjelaskan kompotensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu; 2. Pembelajaran selama ini Siswa kurang menangkap materi ajar yang ditampilkan oleh guru,” 3. Guru kurang meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa. Berikut ini akan dipaparkan beberapa penyebab yang ditemukan di lokasi. Pertama dari sisi guru, pemusatan pembelajaran pada guru sehingga pemahaman materi yang minim oleh siswa. Perlu dipahami juga bahwa bukan berarti guru harus memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk belajar sendiri, mencatat atau mengerjakan tugas kelompok secara terpisa antar guru dengan siswa, melainkan justru semakin tinggi tingkat keaktifan siswa yang dipacu oleh guru menurut keaktifan yang tinggi pula dari guru. Kedua dari sisi siswa, kemauan atau minat belajar yang masih rendah turut membendung proses pembelajaran di dalam kelas. Ketiga dari sisi pembelajaran dan budaya belajar di sekolah. Proses belajar tidak saja berlangsung di dalam kelas saat proses pembelajaran tetapi budaya belajar sekolah juga turut mendukung terbentuknya kegiatan belajar di sekolah. Pada sisi pembelajaran, proses pembelajaran yang berpusat pada satu sumber belajar dalam hal ini buku, tidak akan mendorong kemampuan berpikir yang tinggi dan kegiatan belajar yang menarik. Siswa seharusnya diarahkan untuk belajar dari banyak sumber. Konsekuensi logis dari penggunaan sumber belajar yang minim adalah kurang matangnya materi pembelajaran. Sedangkan peranan lingkungan sekolah adalah menciptakan budaya belajar atau taman belajar yang menyenangkan sekaligus membentuk budaya belajar sepanjang hayat. Sekolah-sekolah sudah semestinya menciptakan budaya belajarnya masing-masing dan turut menunjang pendidikan untuk tercapainya tujuan kependidikan.

Untuk menjawab persoalan di atas, peneliti merasa perlu untuk dicarikan dan berasumsi bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* adalah tepat untuk di gunakan. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Istarani, 2008;8) bahwa model pembelajaran *Picture And Picture* memiliki kelebihan antara lain : (1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu; (2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari; (3) Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena guru memberikan tugas menganalisa kepada siswa; (4) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, karena guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar; (5) Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Dengan demikian terlihat bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* membatasi dominasi guru dan dapat membuat siswa belajar IPS melalui berbagai kegiatan terutama kegiatan menganalisa dan mengurutkan gambar dalam kelompok-kelompok kecil. Menyadari hal ini menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar ips pada siswa kelas IV B SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kec Rappocini Kota Makassar.

**SKEMA KERANGKA PIKIR**

Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IVB SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kec Rappocini Kota Makassar

Hasil belajar IPS meningkat

Aspek Guru

1. Pembelajaran belum terarah kepada siswa
2. Kurangnya media gambar yang di gunakan oleh guru
3. Pembelajaran kurang berkesan, karena siswa tidak dapat melihat gambar secara langsung

Aspek Siswa

1. Siswa cenderung lambat menangkap materi yang diajarkan oleh gurunya
2. Kemauan atau minat belajar siswa yang masih rendah turut mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas
3. Suasana belajar kurang kondusif

Langkah-langkah model *Picture and Picture:*

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai dalam proses pembelajaran
2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan kompetensi/materi
4. Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang sistematis dan logis
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut
6. Berdasarkan alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
7. Guru menyimpulkan dan merangkum

Meningkatnya hasil belajar IPS siswa kelas IV B SD Inpres BTN Pemda Kec Rappocini Kota Makassar

**Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis tindakkanya ialah, jika model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* diterapkan, maka hasil belajar IPS siswa kelas IV B SD Inpres unggulan BTN Pemda Kec Rappocini Kota Makassar dapat meningkat.